

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi pengembangan sapi potong harus didasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong.

Sapi potong yang dipelihara tidak akan tumbuh besar dengan baik jika hanya diberi makan begitu saja. Peternak juga harus memperhatikan aspek terkait lainnya dalam pemeliharaan sapi potong. Salah satu aspek yang terkait adalah manajemen perkandangan. Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Secara umum konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, bersikulasi udara baik. Oleh karena itu, sehubungan dengan konstruksi ini yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai arah kandang, ventilasi, atap, dinding dan lantai.

Persyaratan kandang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun suatu perkandangan sapi potong. Syarat perkandangan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya pemilihan lokasi kandang, tata letak kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, dan perlengkapan kandang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Persyaratan kandang harus diperhatikan pada tata letak, konstruksi, bahan, dan perlengkapan kandang

belum sesuai dengan syarat teknis pembangunan kandang yang akan mengganggu produktivitas ternak sapi potong, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang belum memberikan keleluasaan, kenyamanan dan kesehatan bagi ternak.

Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, etos kerja, keterampilan dan pengalaman mahasiswa mengenai pemeliharaan sapi.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan.
3. Melatih mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan teori yang diterima di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan dan kesehatan sapi di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo.
2. Mengetahui pembuatan dan pemberian pakan sapi di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan dan kesehatan sapi.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
3. Mahasiswa terlatih berpikir kritis dengan memberi komentar secara nalar yang dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan.

Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo yang berlokasi di Jl. Soekarno - Hatta No.265, Tisnonegaran, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan 40 hari dimulai dari tanggal 31 Agustus 2020 hingga 9 Oktober 2020. PKL dilaksanakan setiap hari Senin - hari Jum'at dan hari Sabtu - Minggu libur.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi dilapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL). Data yang diperlukan seperti manajemen perkandangan, manajemen pemeliharaan, dan pemberian pakan sapi, serta manajemen kesehatan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan, serta melakukan pengambilan data dan mempelajari manajemen perkandangan sapi di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo.

3. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan.

4. Studi Pustaka

Sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai bahan acuan penulisan laporan.